

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Jember merupakan sebuah wilayah yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Jember memiliki luas wilayah 3,293,34 km² yang terdiri dari 31 Kecamatan dan 248 Desa. Pada tahun 2023 jumlah penduduk Kabupaten Jember mencapai 2,584,233 jiwa. Dalam beberapa tahun terakhir dari tahun 2010 sampai 2023 penduduk Kabupaten Jember mengalami peningkatan sekitar 251.507 jiwa dari jumlah penduduk tahun 2010 yang berjumlah 2,332,726 jiwa. Kepadatan penduduk juga mengalami peningkatan dalam 10 tahun terakhir mulai dari tahun 2010 jumlah kepadatan mencapai 707 jiwa/km² sampai tahun 2020 yang mencapai angka 770 jiwa/km² (Jemberkab, 2024).

Kecamatan Sumpalsari yang terletak di pusat Kota Jember menempati posisi pertama dengan jumlah penduduk paling banyak dengan jumlah penduduk 133,724 jiwa dengan luas wilayah 36,350 km². Seiring dengan kepadatan jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Jember maka meningkat juga kebutuhan sarana dan prasarana jalan raya untuk mempermudah hubungan transportasi. Pada kenyataannya jumlah kendaraan roda 2 maupun roda 4 tidakimbang dengan perkembangan sarana dan prasarana jalan raya. Terutama yang terjadi di sekitar kantor dan perguruan tinggi seperti Universitas Jember dan Politeknik Jember pada jam-jam sibuk. Masalah keluhan kemacetan yang tak kunjung selesai dan adanya beban lalu lintas terhadap ruas jalan tertentu dikarenakan volume jalan bisa saja tetap atau berkurang sementara jumlah kendaraan terus bertambah di kawasan kampus melatarbelakangi diterapkannya pemberlakuan sistem satu arah pada kawasan kampus di Jember (Jemberkab, 2024).

Lalu lintas jalan merupakan aspek integral dalam mobilitas masyarakat modern, dan pengaturan yang efisien sangat penting untuk menghindari kecelakaan dan memastikan kelancaran pergerakan kendaraan. Salah satu pendekatan yang telah banyak diimplementasikan untuk mencapai tujuan ini adalah sistem satu arah jalan. Sistem ini dirancang untuk mengarahkan arus lalu lintas dalam satu arah tertentu di sepanjang sebagian atau seluruh ruas jalan. Penggunaan sistem satu arah

jalan bukanlah keputusan yang diambil secara sembarangan, melainkan hasil dari pertimbangan matang terkait dengan keamanan, efisiensi, dan pengalaman pengguna. Pada dasarnya, sistem ini bertujuan untuk mengurangi potensi konflik di persimpangan, meningkatkan prediktabilitas, dan secara keseluruhan menciptakan lingkungan lalu lintas yang lebih teratur. Dalam konteks pengaturan lalu lintas, sistem satu arah merujuk pada desain jalan di mana lalu lintas hanya diizinkan mengalir dalam satu arah. Tujuan dari sistem ini adalah untuk meningkatkan keamanan dan efisiensi lalu lintas dengan mengurangi potensi tabrakan dan kebingungan di persimpangan. Maka demi terciptanya arus lalu lintas di kawasan kampus yang tertib, aman, dan lancar salah satu pemecahan masalah yang diambil oleh Pemerintah Kabupaten Jember melalui Dinas Perhubungan adalah memberlakukan uji coba SSA (sistem satu arah) kawasan kampus selama satu bulan, terhitung mulai dari 10 Oktober 2023. Sebagai realisasi awal yang dilakukan dalam menerapkan uji coba sistem satu arah adalah semua ruas jalan dibuat satu arah yang meliputi Jalan Jawa, Kalimantan, Mastrip, dan Riau yang diterapkan pada jam-jam tertentu : pagi (06.00 – 08.00) dan sore (16.00-18.00) WIB (Yakub, 2023).

Pemberlakuan sistem satu arah ini semua pengendara tidak diperbolehkan melintas di empat ruas jalan tersebut dengan arah yang berlawanan, kecuali transportasi umum yang berplat kuning atau angkutan kota masih diperbolehkan melintas pada penerapan sistem satu arah di kawasan kampus. Dengan penerapan uji coba sistem satu arah ini diharapkan mampu mengurangi kepadatan volume kendaraan yang ada di ruas jalan tertentu sehingga terciptanya kelancaran dan kenyamanan bagi pengendara yang melintas di kawasan kampus. Tetapi sayangnya kebijakan yang diterapkan melalui hasil evaluasi dan kajian oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Jember menuai penolakan dari warga yang berada di kawasan kebijakan SSA kawasan kampus. Kajian tersebut menyangkut visi rasio jalan, yakni perbandingan kapasitas jalan dengan volume lalu lintas di Jalan Jawa, Jalan Kalimantan, Jalan Mastrip, dan Jalan Riau. Karena lebih banyak kendaraan yang lewat daripada kapasitas lebar jalan. Warga dari sejumlah lingkungan rukun tetangga dan rukun warga di lingkungan Kelurahan Tegal Boto, Kecamatan

Sumbersari menolak kebijakan ini dengan cara melakukan hearing atau rapat dengar pendapat antara warga lingkungan Kelurahan Tegal Boto dengan Dinas Perhubungan dan juga Komisi C DPRD di Gedung DPRD Kabupaten Jember (Hari, 2023).

Warga Kelurahan Tegal Boto menolak uji coba sistem satu arah dan ingin kembali diberlakukan sistem dua arah karena dirasa kebijakan ini merugikan. Seperti halnya menyebabkan rawan kecelakaan dikarenakan dalam sistem satu arah yang diterapkan banyak pengendara yang memacu kendaraan dengan kecepatan yang tinggi, gang lingkungan warga yang ada di kawasan sistem satu arah dijadikan alternatif oleh pengendara untuk menghindari sistem satu arah, serta merugikan secara ekonomi karena dengan adanya kebijakan ini pengendara yang melintasi sistem satu arah harus berputar yang menyebabkan konsumsi bahan bakar minyak menjadi lebih banyak. Selain melakukan penolakan dengan cara hearing di gedung DPRD. Penolakan terhadap kebijakan ini dapat dikatakan dilakukan secara frontal dengan menghentikan paksa sistem satu arah oleh warga yang ada di Jl. Jawa, Kalimantan, Mastrip, dan Riau (Hari, 2023).

Warga membuka paksa pembatas jalan yang dipasang oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Jember untuk mengalihkan arus di Bundaran DPRD Jember. Aksi penolakan ini terkesan nekat karena selain membobol barikade pembatas jalan, warga juga mengarahkan para pengendara yang melintas di sistem satu arah untuk kembali ke jalur semula yaitu dua arah. Aksi demonstrasi pun tak lepas dari partisipasi masyarakat terhadap penolakan kebijakan sistem satu arah kawasan kampus. Seperti yang dilakukan ribuan driver ojol dari berbagai komunitas yang melaksanakan unjuk rasa di Gedung DPRD Jember. Aksi unjuk rasa ini meminta agar kebijakan sistem satu arah kawasan kampus segera dihapus lantaran kesulitan mengambil dan mengantarkan orderan karena memutar terlalu jauh (Hari, 2023).

Berdasarkan latar belakang yang telah diruaikan, peneliti menilai penelitian ini perlu dilakukan, untuk mengetahui bagaimana partisipasi publik dilibatkan dalam proses perumusan kebijakan sistem satu arah, yang dampaknya dirasakan secara langsung bagi masyarakat pengguna jalan, yang mencakup; masyarakat lokal,

mahasiswa Universitas Jember, PGRI Argopuro, Politeknik Negeri Jember, SMPN 3 Jember, dan SMAN 2 Jember, termasuk pedagang kaki lima dan ojek online. Peneliti menilai lebih lanjut, hasil penelitian ini akan berkontribusi terhadap praktik praktis bagi pemerintah lokal yang menghadapi tantangan pertumbuhan penduduk dan kemacetan lalu lintas.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam penolakan kebijakan sistem satu arah yang diterapkan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Jember?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji partisipasi masyarakat dalam penolakan kebijakan sistem satu arah yang diterapkan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Jember. Masyarakat yang disasar adalah pengguna jalan yang terdampak uji coba kebijakan SSA, yang mencakup; ; masyarakat lokal, mahasiswa Universitas Jember, PGRI Argopuro, Politeknik Negeri Jember, SMPN 3 Jember, dan SMAN 2 Jember, termasuk pedagang kaki lima dan ojek online.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak kebermanfaatan yang dihasilkan setelah penelitian selesai dilakukan, dampak kebermanfaatan tersebut menjangkau ilmu pengetahuan, yang terbagi menjadi manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut;

1.4.1. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan bagi penulis, terutama pada penelitian yang mengarah pada Partisipasi Masyarakat Dalam Penolakan Kebijakan SSA (Sistem Satu Arah) Kawasan Kampus Kabupaten Jember.

2. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti-peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian yang sejenis di masa yang akan mendatang.

1.4.2. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini akan menambah pengetahuan penulis dalam mengembangkan dan keterampilan di bidang penelitian. Serta memberikan sebuah rekomendasi atau bahan kepada para pembuat kebijakan untuk menyempurnakan kualitas kebijakan dari aspek positif maupun negatif atas kebijakan yang akan ditetapkan selanjutnya.

